

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Profil Informan**

Surabaya merupakan kota metropolitan sehingga banyak sekali penduduk yang imigrasi ke kota Surabaya walau hanya untuk mencari nafkah, sehingga tidak dipungkiri lagi bahwa kota Surabaya juga merupakan kota yang terdiri dari bermacam-macam agama. Jadi wajar saja kalau terjadi hubungan mesra lintas suku, budaya maupun agama. Namun hampir semua keluarga menuntut anak-anaknya untuk mencari pasangan yang seagama dengannya. Bahkan pernikahan seorang muslim dengan non-muslim dianggap tidak sah.

Informan pertama yang biasa dipanggil Berlin adalah seorang mahasiswa swasta yang ada di kota Surabaya. Ia tinggal di Kertajaya Surabaya, ia beragama Kristen karena mengikuti orang tuanya walaupun begitu tidak semua keluarga besarnya beragama yang sama, seperti halnya neneknya yang beragama Islam. Walaupun begitu keluarganya memiliki sifat yang saling menghargai sehingga perbedaan bisa di satukan, ia adalah anak kedua dari dua bersaudara usianya sekarang 23 tahun, walaupun begitu ia mempunyai pemikiran untuk kehidupan kedepan. Ia mempunyai kekasih beda agama yang bernama Putri Ayu. Ia beragama Islam. Ia sangat mencintai kekasihnya, walau terdapat perbedaan diantara mereka.

Informan kedua yang berusia 21 tahun ini mempunyai nama Putri Ayu, ia adalah mahasiswi swasta yang ada di kota Surabaya, ia merupakan kekasih Berlin yang Islam, dia merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Putri merupakan anak dari keluarga terpandang, abah umiknya adalah seorang Haji, sehingga ia merasa terdapat hambatan dengan cintanya karena terhalang perbedaan beragama dan status sosial. Walaupun begitu ia tetap komintmen dengan apa yang ia lakukan saat ini.

Informan ketiga yang biasa disapa Didik mempunyai sifat yang penyabar dan sering menghibur teman-temannya sehingga banyak sekali yang suka padanya, bukan hanya teman keluarganya juga sangat menyayanginya, usianya sekarang sudah mencapai kepala tiga tepatnya 34, di usia yang sangat matang ia di selalu di “wanti-wanti” keluarganya agar segera menikah. Ia merupakan anak ketiga dari enam bersaudara. Mas Didik memiliki pekerjaan swasta yang ada di kota Surabaya. Selain itu ia juga tinggal di kota Surabaya. Islam agamanya dan ia memiliki kekasih yang berparas cantink yang merupakan orang Tionghoa yang beragama Kristen. Menurutnya kekasihnya sekarang ini adalah orang yang sangat cantik, sehingga ia merasa agak minder jika berada didekatnya. Walaupun begitu kekasihnya sangat mencintainya.

Informan keempat yang bernama Evelin Amanda merupakan kekasih dari mas Didik ia berwajah cantik berkulit putih dan ia merupakan keturunan Tionghoa beragama Kristen, sehingga banyak sekali lelaki yang

tertarik padanya. Walaupun begitu ia memiliki sifat keras kepala. ia merupakan anak kelima dari dua belas bersaudara. Usianya sekarang 28. Dulunya ia bekerja di perusahaan yang sama dengan mas Didik. Di situlah awal dari kisah mereka, hingga saat ini Evelin merasa sangat mencintai kekasihnya yang sekarang, yang mana kekasihnya sekarang berkutit coklat tua, berkepala plontos, dan tinggi. Walau pun begitu ia sangat menyayanginya karena kekasihnya sekarang memiliki sifat sangat penyabar sehingga ia merasa nyaman jika berada didekatnya.

Informan ke lima yang berusia 24 bernama Bagus Wiryawan merupakan imigran dari Bali yang ke kota Surabaya, karena ia mengikuti orang tuanya yang mana orang tuanya mempunyai pekerjaan di Surabaya. Sekitar sembilan tahun ia tinggal di kendangsari Surabaya. Ia merupakan mahasiswa di salah satu universitas negeri yang ada di kota Surabaya, agama yang ia anut sekarang adalah agama Hindu. Ia memiliki kekasih beragama Islam. Dia sudah biasa pacaran dengan beda agama, karena, sebelumnya ia pernah mempunyai kekasih yang beda agama, tapi menurutnya kekasih yang sekarang adalah yang paling ia sayangi.

Informan terakhir yang bernama Mitakhul Chasana yang akrab dipanggil Caca merupakan kekasih dari mas Bagus. Ia memiliki sifat ceria dan baik, sehingga ia disukai oleh teman-temannya. Ia tinggal di kutisari Surabaya. Ia adalah mahasiswi di universitas yang sama dengan mas Bagus. Ia sekarang berusia 23. Ia mengaku sudah berpacaran dengan

mas Bagus semenjak semester dua, karena menurutnya mas Bagus adalah orang ganteng, menyayangi dan baik, sehingga ia merasa nyaman jika berada di dekatnya.

Siti Qomaria, yang biasa di panggil Ria ini merupakan teman dari Putri, dia adalah teman kuliah sekaligus sahabatnya. Di dikenal sebagai orang yang mempunyai perilaku yang baik dan murah senyum sehingga Putri suka sekali berteman dengan dia. Usia sekarang yaitu 21 tahun.

Muhammad Khusairi merupakan teman dari mas Didik, ia berusia lebih muda dari mas Didik yaitu 25 tahun, ia memiliki sifat tegas, sehingga mas Didik mempercayainya sebagai teman dekatnya.

## **B. Deskripsi Data Peneliti**

Bagi setiap pasangan yang sedang dalam masa pacaran, perbedaan agama bukanlah masalah yang terlalu rumit untuk di permasalahan, selama mereka merasa nyaman dan cocok mereka tetap menjalani hubungan dan bahkan sampai menikah. Berkomunikasi adalah alternatif yang sangat penting untuk menjaga sebuah hubungan. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan data dari ketiga pasangan kekasih beda agama di kota Surabaya yang menjadi informan dalam penelitian ini.

## 1. Melakukan Pendekatan Secara Tatap Muka

perkenalan yaitu dimana calon kekasih berusaha saling mengenal satu sama lain. Saling berkenalan berarti saling mengetahui data-data, baik lahir maupun batin. Maka, perkenalan berjalan tapak demi tapak. Saling mengetahui data lahir merupakan perkenalan awal yang harus dilalui oleh calon pasangan kekasih.

Pasangan pertama Berlin dengan Putri, mereka merupakan pasangan beda agama yang mana Berlin beragama Kristen dan Putri beragama islam. Awal kisah pasangan kekasih Berlin dengan Putri berasal dari bertemu di sebuah kegiatan karate dan gulat mereka bertemu karena terdapat pertandingan karate dan gulat di sebuah gedung.

*“pertamanya aku cuman melihat di sekitar area penonton, lah kok ada segerombolan cewek-cewek seng nguya-nguyu ruwame karep’e dewe, tak amat amati kok salah satu dari mereka onok seng lumayan, ambek deloki aku ae teros, yo wes tak tanyakno temenku sengarek karate akir’e dapat nomer’e, tapi mbak tak sms pertama iku gk tau di bales akhir-akhir yo di bales itu pun mek (y) ya udah lah gak papa ngene iky perjuangan, ahkire aku ajak de’e ketemuan tapi ya jek mbulet ae, tap ahkire ya ketemu dan jadian hehehe”.*<sup>1</sup>

(Pertamanya saya cuman melihat sekitar area penonton, tiba-tiba ada segerombolan cewek-cewek yang ketawa- ketiwi rame banget. Saya amati ada salah satu dari mereka ada yang cantik, sama lihatin aku terus, ya udah tak kedipin mataku eh malah ketawa-ketawa. Ya udah tak tanyakno temen kua yang anak karate, akhirnya dapat nomornya, tapi mbak saya SMS pertama tuh gak pernah di bales, tapi, akhir-akhirnya ya di bales itu pun cuman (Y) ya udah lah gak papa ini perjuangan , akhirnya saya ajak dia ketemuan tapi ya masih susah jugak, tapi akhirnya ya ketemuan dan jadian).

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi Dengan, Berlin Sabtu 17 Mei 2014

Dalam setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu, lambang-lambang tersebut bisa bersifat verbal maupun kata-kata, atau bersifat non verbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dan gerak tubuh. Seperti yang mereka lakukan yaitu dengan mengirimkan lambing-lambang yang bersifat verbal atau non verbal yaitu berupa saling pandang merupakan proses awal berinteraksi mereka, kemudian di lanjutkan dengan media elektronik yang menjembatani mereka untuk semakin mengenal lebih.

Dalam proses pendekatan calon pasangan pacar merasa saling mengenal, cocok dan nyaman satu sama lain. Gejala-gejala yang menyertai adalah rasa saling kangen. Rasa itu diungkapkan dengan saling menelpon, saling bertemu, dan saling mengirim tanda-tandahubungan berupa pemberian.

Beda lagi dengan permasalahan dari informan ke dua yaitu mas Didik dengan mbak Evelin, informan ini dari awal sudah memikirkan peroses menuju kematangan, bukan hanya sekedar bersenang-senang. Karena faktor usia yang mendesak mereka untuk mencari jalan menuju ke tahap keseriusaan.

Awal mereka merasakan cinta adalah pandangan pertama yang mana mbak Evelin adalah karyawan baru di tempat kerja mas Didik.

*“Awalnya aku cumak denger dari anak-anak bahwa ada anak baru yang cantik, ya cobak ae tak godain buat coba-coba, tak deloki ae setiap dia jalan di depanku, teros tak sapa mintak nomernya, eh ternyata dapet ya tak tak SMS, tak telepon. Eh*

*responnya kok positif. akhirnya sekitar 3 bulanna dari proses pendekatan ama dia kami akhirnya jadian, aku tau dari awal kalau dia agamanya kristen, tapi kan dalam islam memperbolehkan kalau imamnya Islam dalam rumah tanga”.*<sup>2</sup>

(walanya saya cuman denger dari anak-anak bahwa ada anak baru yang cantik, ya saya coba godain dia buat coba-coba, tak lihatin aja setiap dia jalan di depan ku, terus saya sapa mintak nomernya, eh ternyata dapet ya saya SMS, saya telifun. Eh responnya kok positif. Akhirnya sekitar 3 bulannan pendekatan sama dia, kami akhirnya jadian, aku tau dari awal kalau dia agamanya Kristen, walaupun begitu menurut agama Islam memperbolehkan kalau imamnya islam dalam rumah tanga).

Dari pertemuan awak yang mereka alami mereka merasa terdapat kecocokan, akan tetapi terdapat perbedaan berupa agama. walaupun begitu hati mas Didik masih tetap yakin kalau ia adalah pasangan yang di berikan kepada tuhan untuk dia, karena menurutnya perbedaan beragama dalam rumahtangga di perbolehkan asalkan imamy adalah Islam.

Informan ketiga Bagus dengan Caca, Bagus adalah pendatang dari Bali dimana didesanya terkenal dengan adat Hindu yang sangat kental, namun sekitar 4 tahunan ia sudah menetap di Surabaya mengikuti orang tuanya karena orangtuanya bekerja di Surabaya. Ia mengaku Sejak dulu mas Bagus sering dapat pacar beda agama karena kebanyakan teman-temannya beragama Islam. Sekarang ia berhubungan dengan mbak Caca, yang merupakan teman sekelasnya di tempat kuliah.

Bagus sudah mengincar Caca semenjak mereka berada di kelas yang sama, tapi mas Bagus agak minder untuk menyatakan cintanya kepada Caca dikarenakan sifat Caca yang baik dan sopan, bukan hanya itu saja yang jadi Bagus minder tapi karena ia berhijab sehingga ia minder

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi Dengan, Mas Didik Sabtu 25 Mei 2014

sekali. Suatu ketika Bagus mendapat dukungan dari teman-teman untuk menyatakan cinta kepada Caca, sehingga ia bertambah yakin untuk menyatakannya. Tapi kesempatan yang ia jalani tidak seperti yang ia inginkan, tapi Bagus tidak putus asa, ia terus saja berusaha mendekatinya akhirnya jarak satu minggu Bagus di terima oleh mbak Caca

*“ awalnya aku gak sebegitu tertarik ama dia soalnya dari awal aku sudah tau kalau dia itu menganun agama hindu. Karena, perinsip aku bahwa aku tidak boleh mempunyai hubungan dengan beda agama, tapi gimana lagi dia selalu ngejar-ngejar aku terus. Tidak munafik juga bahwa aku memiliki perasaan ama dia, Lama kelamaan malah aku yang kagen, suka ama dia ya wes akhir’e tak terima”.<sup>3</sup>*

Ketertarikan Bagus pada Caca pada awalnya tidak direspon sama mbak Caca tetapi, karena mbak Caca mempunyai prinsip bahwa tidak akan menjalin hubungan yang lebih dengan orang yang beda agama. Akan tetapi pada akhirnya perasaan yang dialami mbak Caca semakin yakin kalau ia benar-benar suka sama mas Bagus, dengan alasan bahwa mas Bagus merupakan lelaki yang keren dan ganteng.

Penyampaian pesan komunikasi non verbal yang dilakukan oleh informan yaitu ketika melakukan pendekatan mereka mengungkapkan apa yang dirasakan dengan menggunakan ekspresi wajah yang meyakinkan, sehingga bisa menarik calon pasangannya, karena ekspresi wajah merupakan hal pertama yang dilihat oleh komunikan atau lawan bicara dan hal ini sangat mempengaruhi arti atau makna dari pesan yang disampaikan.

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi Dengan, Caca Sabtu 29 Mei 2014

Perkenalan antara dua orang untuk kemudian berpacaran dengan demikian membutuhkan proses yang lama dan menuntut usaha yang sungguh-sungguh.

## 2. Proses Kedekatan Secara Fisik

Dalam keseharian para informan saat mereka saling memberi perhatian atau sekedar bertanya. Seperti yang dilakukan oleh Berlin saat berkumpul dengan Putri, saat itu dia baru saja datang dari rumahnya. Saat dia berjumpa dengan Berlin dia berjabat tangan dan cipika-cipiki (cium pipi kanan dan kiri) setelah itu, dia terlihat menanyakan keadaannya dan mereka juga terlihat saling memberikan perhatian yaitu sekedar mengajak makan bersama sebagai simbol kedekatan mereka.<sup>4</sup>

*“ aku sama Berlin udah seperti teman biasa. aku tuh pacarannya ya, jalan-jalan ke gunung, ke wisata-wisata seng berbau air suweneng aku mbak jadi ya aku suwereng ke pantai ke air terjun, ke danau, wes pokok’e melaku-mlaku, tapi ya ambek arek-arek barang, tapi lak mek berdua ya ke mol, nonton, lak gak gitu ya wisata kuliner, Jadi ya megang-megang, goncengan, itu biyasa. Tapi kalau sampai melakukan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja sekarang sih gak mbak, seng koyok cium-ciuman, atau melakukan selayak suwami istri “a’udubila mindalik”. aku sayang banget ama dia soale dek’e menghormatiku banget. Tapi kalu pelukan sih ya tau she hehehehe, sebener’e aku ya sungkan mabak, bek-bek’e lak aku ketemu ambek tongoku”.*<sup>5</sup>

(Saya sama Berlin udah seperti teman sendiri. Keseharian saya waktu bersama dengan Berlin kebanyakan adalah jalan-jalan ke gunung, ke wisata yang berhubungan dengan air saya suka banget jadi, saya sering ke pantai, ke air terjun, ke danau. Pokoknya jalan-jalan, tapi ya sama ama anak-anak jugak. Tapi kalau kebanyakan jalan-jalan ketika berdua ya ke mol, nonton

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi Dengan, Putri Ayu Sabtu 17 Mei 2014

<sup>5</sup> *Ibid.*

kalau enggak gitu ya wisata kuliner. Jadi megang-megang, goncenganan itu biyasa . tapi kalau sampai melakukan yang biyasanya dilakukan oleh anak remaja sekarang sih endak mabk, yang kayak cium-ciuman, atau melakukan selayaknya suwami istri “a’udubila mindalik”. Saya saying banget sama dia soalnya dia mmenghormati aku banget. Tapi kalau pelukan sih ya pernah hehehehe).

Perilaku ketika berpacaran yang mereka lakukan masih batas sewajarnya .Secara kodrat manusia senantiasa terlibat dalam komunikasi. Manusia paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lainnya, karena berhubungan menimbulkan interaksi sosial.

Kedekatan informan tidak jauh beda dengan informan lainnya, seperti yang di ugkapkan oleh Caca:

*“Keseharian ku ama dia ya seperti pasangan anak muda lainnya, hubungan fisik udah biyasa kami lakukan kecuali hubungan intim layaknya suami istri, secara kami kan ketemu setiap hari jadi memegang tangan, pelukan merupakan hal biyasa. Bahkan jika saya mendapat tugas dari dosen saya sering di bantu dengannya, jadi setiap hari adalah waktu pacaran bagi kami. Tidak seperti anak muda zaman sekarang yang sering jalan-jalan ke tempat wisata yang mereka inginkan. Bukan hanya jalan-jalan tok mbak seng bedo ambek arek lian’e, pakeanku pas ketemu ama dia ya gini ini biyasa aja mek wedaan tok gak pakek macak-macak seng special, seperti blash on, ta pakek eysado, gak koyok arek wedok lian’e seng macak demi ketemuan ambek pacar’e, tapi beda lagi jika ada acara resmi yang pastie aku macak tapi ya standar lah, gak alay kayak anak-anak lainnya”.*<sup>6</sup>

(Keseharian ku ama dia ya seperti pasangan anak muda lainnya, hubungan fisik udah biyasa kami lakukan kecuali hubungan intim layaknya suami istri, secara kami kan ketemu setiap hari jadi memegang tangan, pelukan merupakan hal biyasa. Bahkan jika saya mendapat tugas dari dosen saya sering di bantu dengannya, jadi setiap hari adalah waktu pacaran bagi kami. Tidak seperti anak muda zaman sekarang yang sering jalan-jalan ke tempat wisata yang mereka inginkan. Bukan hanya jalan-jalan saja

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Dengan, Caca Sabtu 29 Mei 2014

yang beda sama anak-anak lainnya, bajuku waktu ketemu sama dia ya gini ini cumak pakai bedakn tidak pakek macem-macem yang special seperti blush on atau eysado, tidak seperti anak cewek pada umumnya yang mana berias demi ketemu sama pacarnya, tapi beda lagi ketika ada acara resmi, pastinya aku beriyas tapi ya standat, tidak seperti anak lainnya).

Keseharian informan memang hampir sama, berpegangan tangan cipika-cipiki (cium pipi kanan-cium pipi kiri) tetapi terdapat perbedaan saat peneliti dengan pasangan kedua yaitu mas Didik dan mbk Evelin, peneliti melihat secara langsung ketika mas Didik datang mbak Evelin langsung mencium tangan mas Didik, selayak istri kepada suaminya dan menurutnya merupakan hal yang biasa mereka lakukan.

### **3. Kesadaran Beda Agama**

Informan memilih untuk hubungan beda agama karena merasa nyaman satu sama lain dan cinta. Informan juga sering sekali membahas tentang agama, bahkan mereka sering berbeda pendapat akibat masalah tersebut.

*“sebener’e bukan ngalah tapi mek gawe ngadem-ngadem notok, cek gak dadi perkoro seng gede, biyasa’e wong wedok lak sering memuncak emosie, kok lak wes di dem-dem lak lolot-lolot dewe.”* Ujar mas didik<sup>7</sup>

(sebenarnya bukan ngalah tapi cumak buat hatinya biyar dingin saja, biyar tidak jadi masalah yang besar, oarng perempuan kan sering memuncak emosinya, nantik kalau udah dingin pasti diem-diem sendiri).

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Dengan, Didik Sabtu 25 Mei 2014

Sepertihalnya yang di lakukan oleh mas Didik yaitu perilaku yang digunakan oleh dia adalah ego yang mana salah satu dari mereka harus mengalah agar tidak terjadi hal yang tidak mereka inginkan.

Aspek terpenting dari bahasa adalah penggunaannya dalam berkomunikasi dan aspek terpenting dari komunikasi adalah digunakannya sebuah secara baik. Bahasa-bahasa yang digunakan oleh mas Didik dihasilkan dari proses komunikasi, yang dapat menghasilkan efek positif, sehingga dapat meluluhkan hati pasangannya.

Informan yang kedua yaitu Putri selama hampir setengah tahun menjalin hubungan Putri mengetahui kalau Berlin menganut agama yang berbeda yaitu agama Kristen.

*“ awalnya aku gak nyangka kalau Berlin itu agama Kristen, soalnya kami tidak pernah menanyakan satu sama lain soal agama. Aku taunya tuh waktu di bulan ramadhan dengan enjoynya di depan ku dia minum air putih pas siang hari, aku ya kaget banget mbak tros tak tanyak, “kamu gak puasa ta, Kok minum? . Ehh ternyata dia menganut agama kristen. Awalnya siih aku mikir-mikir di terusin apa enggak ya... tapi aku udah terlanjur cinta mbak ama dia gimana lagi ya udah lanjut ae sampek sekarang. Toh gak ada masalah dengan perbedaan agama malah sejak aku kenal sama dia, malah perilaku tambah bagus soalnya anak'e iku baik, pendiam, rajin, dan kalau kita bertengkar kebanyakan dia yang sering mengalah, dan sejak aku dekat ama dia ibadahku makin rajin mbak, walaupun kami berbeda agama tapi kami saling mengingatkan, saling mengisi dari kekurangan masing-masing. Tapi setelah mengetahui berlin agama keristen aku merasa agak kagok (canggung) sama dia mbak walaupun hampir tiap hari ketemuan. kata putri<sup>8</sup>*

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Dengan, Putri Ayu Sabtu 17 Mei 2014

Dari sinilah peneliti mengetahui perilaku komunikasi yang dilakukan oleh pasangan dimana perilaku mereka saling menghargai pasangan tidak pernah membahas perbedaan diantara mereka, meskipun terdapat perbedaan perilaku ketika Putri mengetahui bahwa Berlin menganut agama Kristen. Walaupun perilaku Putri membaik tapi gaya komunikasinya agak berbeda ketika Putri mengetahui perbedaan diantara mereka, dimana ada kecanggungan dan kekhawatiran yang dialami oleh Putri. Kekhawatiran tersebut berhubungan dengan perbedaan diantara mereka. Yang dirasa bisa memunculkan konflik untuk kedepannya.

Adapun informan ketiga yaitu Caca menurutnya hubungan pacaran beda agama yang ia jalani saat ini merupakan suatu yang salah. Karena ia telah mengingkari prinsipnya sejak dulu, yaitu “pacaran beda agama”. Ia melakukan pacaran beda agama atas keinginannya sendiri dikarenakan pasangannya terlihat lebih romantis dibandingkan dengan pasangan-pasangan sebelumnya.

Selain itu mas Didik menceritakan kepada peneliti tentang perbedaan menjalin hubungan dengan sesama agama dan berbeda agama yang telah dialaminya.

*“dulu aku tau pacaran ambek cewek seng podo agamae ambek aku, tapi hubungan iku gak suwe, soal’e masio dek’e agama islam tapi tingkahlaku’e uwanget pol diator, ket biyen aku kenal deke ancen wes gak kudungan, dapak kudungan njalanon kewajiban koyok sholat dan puasa ae arang-arang. Dadine aku gak tahan ambek dek’e lah gimana sama agama ae gak patuh ponane ambek aku iku seng tak pikirno, dadi yo tak putus padalan dek’e hampir ae dadi nyonya ku. Tapi kalau evlin ini memang wataknya keras tapi dalam hal agama dia sangat menaatinya*

*walaupun agamanya Kristen, dadi dek'e isok nyadarno aku, btapa pentingnya mendekatkan diri kepada Tuhan".<sup>9</sup>*

(dulu aku pernah menjalin hubungan dengan wanita sesama agama tetapi hubungan itu tidak berjalan lama, walau pun dia beragama islam tapi tingkahlakunya sulit banget di atur, dari awal kenal dia tidak berhijab bahkan menjalankan kuajiban sebagai umat muslim saja dia meremehkan, seperti sholat dan puas. Sehingga saya tidak tahan dengan tingkahlaku dia, padahal waktu itu dia hampir menjadi calon istriku. Kalau evlin ini memang wataknya keras tapi dalam hal agama dia sangat menaatinya walaupun agamanya Kristen, jadi dia bisa menyadarkan kalau betapa pentingnya mendekatkan diri kepada tuhan).

Setiap orang pasti menginginkan pasangan sebagai pendamping hidup di dalam keluarga. Banyak orang mencari pasangan yang sesuai dengan dirinya terlebih dahulu sebelum memutuskan berumah tangga. Seperti yang di alami oleh Didik yang mana ia mempunyai kriteria sendiri walaupun terdapat perbedaan yaitu agama. Namun, seiring dengan interaksi-interaksi yang semakin intensif di dalam hubungannya mau tidak mau memaksa perasaan untuk muncul sehingga saat ini dia juga memiliki rasa sayang terhadap pasangannya, meskipun pasangannya sendiri berasal dari agama yang berbeda.

#### **4. Pemikiran Kedepan**

Dengan pendekatan yang selama ini mereka jalani dalam proses menuju ke tahap pematangan tidak membuat komitmen hanya atas dasar tertarik, tetapi atas dasar saling kesadaran dan tahu konsekuensi atas

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi Dengan, Caca Sabtu 17 Mei 2014

komitmen itu. Sedangkan pemikiran kedepan merupakan tahap dimana plus minus komunikasi dengan keluarga pasangan harus mereka jalani. Sepakat memikirkan hubungan kedepan berarti pikiran tetap dan hati bulat untuk saling membuat komitmen. Ini hanya tercapai jika kedua pacar sudah saling menimbang untung rugi dan plus minus dari hubungan mereka dan sanggup menerima segala konsekuensinya.

Risiko baru ada ketika relasi antara pasangan yang berpacaran kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih jauh, karena pacaran tidak pernah menuntut untuk menanggung risiko tekanan dari keluarga, tekanan karena telah mempunyai keturunan, atau tekanan publik (karena risiko bercerai, berpisah, dll). Pacaran akan selalu dipandang sebagai tahap untuk mencocokkan dan mencari, bukan untuk memilih secara definitif.

Pebedaan agama bukanlah hal remeh dalam relasi para pasangan yang memutuskan untuk berpacaran, sejauh mereka menyadari bahwa pacaran mereka bukanlah sesuatu yang melulu “main-main” dan “asal dinikmati”.

## **5. Pendekatan Ke Keluarga Pasangan Dengan Menggunakan Perilaku Imitasi**

Pada tahap ini para informan memikirkan hubungan kedepan yang rawan konflik, sehingga mereka benar-benar memikirkannya. Seperti yang dialami oleh para informan salah satunya yaitu:

Waktu akan melanjutkan hubungan kejenjang yang lebih serius, Berlin dan Putri mulai membicarakan mengenai hubungan mereka mulai dari pendekatan ke keluarga pasangan, menceritakan tentang hubungan yang mereka jalani kepada keluarga masing-masing dan keluarga pasangan.

Seperti yang dilakukan oleh Berlin, yang mana pernah mencoba untuk bermain dirumahnya Putri dengan menggunakan pakaian koko muslim yang dibelinya khusus untuk menghadap kepada calon mertua, padahal orang tua Putri mengetahui kalau Berlin menganut agama kristen. Orang tua Putri tidak begitu mempermasalahkannya karena mereka beranggapan bahwa masih dalam tahap pengenalan. Menurutnya pacaran yang saat ini ia lakukan merupakan suatu hal yang wajar di dalam berhubungan. Berhubungan itu tidak harus berasal dari etnis, ras dan agama yang sama. Dengan perbedaan yang dijalaninya saat ini, ia lebih dapat menghargai orang lain dan lebih memperkaya wawasan terhadap segala sesuatu.

Bukan hanya pendekatan kepada keluarga pasangan saja yang mereka lakukan, tetapi pendekatan kepada masing-masing keluarga juga diperlukan untuk lebih muda melanjutkan hubungan kedepannya nanti.

*“pernah suatu ketika saya membahas tentang jenjang keseriusan dengan berlin kepada keluarga, ternyata keluarga*

*sangat tidak mengizinkan tentang pemikiranku, padahal aku hanya mengandai-andai saja”<sup>10</sup>*

Pemikiran Putri untuk menjalani hubungan kedepan dengan Berlin sangat ditentang oleh keluarganya, walaupun itu hanya mengandai-andai. Membicarakan mengenai agama bukanlah suatu tuntutan, melainkan membuka mata pasangan yang berpacaran bahwa sejak semula perbedaan itu ada. Penyadaran dari awal perkenalan adalah wajar sebagai bentuk hubungan yang sehat dan dewasa.

Konflik semakin terlihat saat Putri menanyakan bahwa ada niat untuk menjadikan Berlin sebagai imam dalam hidupnya. Dari sini perilaku komunikasi nonverbal maupun verbal sangat dibutuhkan dalam membahas hal intensif karena jika menggunakan komunikasi yang salah maka akan terjadi konflik yang semakin serius. Pada dasarnya perilaku komunikasi merupakan interaksi dua arah, dimana seseorang terlibat didalamnya berusaha menciptakan dan menyampaikan informasi kepada penerima. Dengan kata lain bagaimana cara melakukan komunikasi dan sejauh mana hasil yang mungkin diperoleh dengan cara tersebut.

Putri menceritakan kepada Berlin tentang apa yang ia alami.

*“ ea mbak pas aku di kasih tau kalok dia cerita dengan keluarganya, aku ya bingung banget mbak, soalnya aku wes terlanjur sayang banget ama dia walaupun pernikahan masih jauh, aku bingung apa yang harus aku lakukan karena, aku merasa putri adalah jodohku. Terus keluargaku jugak tau tentang hubungan ini tapi orang tuaku memberikan keputusan sepenuhnya kepada ku. Ya mungkin salah satu mereka gak mau menerima aku*

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi Dengan, Putri Ayu Sabtu 17 Mei 2014

*karena orang tua putri itu orang yang terpandang dalam agama. Bukannya berburuk sangka siah. Tapi aku pernah berpikir kalau menjadi mu'alaf toh nenek ku jugak agama islam. Keluargaku juga mendukungku untuk jadi mu'alaf".<sup>11</sup>*

Kekhawatiran Berlin semakin menjadi ketika Putri menceritakan tentang hubungan kedepannya dengan Putri. Walau permikahan masih jauh di dalam pikirannya tapi dia benar-benar memikirkannya, karena ia merasa bahwa Putri adalah pasangan yang benar-benar ia idamkan selama ini. Akhirnya terdapat pemikiran bahwa Berlin akan berpindah agama menjadi agama Islam.

Dalam berpacaran, setiap kemungkinan pasti akan terjadi. Setiap individu di dalamnya harus dapat menanggung setiap resiko dari apa yang dialaminya. Hal yang dianggap sakral pasti akan dipersiapkan dengan sematang-matangnya di jauh hari untuk mencegah kemungkinan buruk di masa yang akan datang.

Cerita pada setiap informan hampir sama, seperti halnya yang dialami oleh mas Didik dengan mbak Evelin. Selama kurang lebih 2 setengah tahun ia menjalani hubungan dengan sembunyi-sembunyi karena keluarga dari mbak Evelin tidak menyetujui dengan hubungan mereka.

Suatu ketika mbak Evelin menceritakan semua kalau ia mempunyai hubungan sama cowok yang beda agama kepada orang tuanya. Akhirnya orang tuanya memberikan masukan terhadap pemikirannya mengenai pacaran beda agama yang selama ini ia jalani.

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi Dengan, berlin Sabtu 17 Mei 2014

Bahkan keluarganya menentang keras hubungan pacaran beda agama yang ia lakukan saat ini, apalagi jika diteruskan ke jenjang pernikahan. Mbak Evelin adalah orang Tionghoa, jadi menurut pemikiran orang tionghoa menikah harus dengan orang yang lebih tinggi dalam hal ekonomi dan kalau tidak bisa maka setidaknya sederajat. Bukan hanya itu saja suku dan agama juga di permasalahan. Dari situlah permasalahan timbul, akhirnya mereka berfikir untuk mencari jalan keluarnya. Suatu ketika mas Didik mencoba untuk menghadap kepada keluarga mbak Evelin untuk sekedar ngobrol serius tentang kedepannya, akan tetapi orang tua dari mbak Evelin tidak mau menemuinya.<sup>12</sup>

Berbeda lagi dengan respon keluarga mas Didik, mereka memasrahkan semua keputusan kepada mas Didik. Suatu ketika mas Didik mencoba membawa mbak Evelin kerumahnya untuk mengenalkan kepada keluarganya.

*“pertamanya aku merasa gerogi banget takutnya mereka juga tidak suka sama aku, sangking takutnya aku gak di ierima di keluarga mas didik, aku kesana menggunakan pakaian tertutup agar responnya baik, eh ternyata mereka sangat welcome baget, aku mencoba untuk menggunakan bahasa jawa dikit-dikit sih, biar semakin akrab. Dalam berkomunikasi, mereka juga tidak pernah membahas tentang perbedaan agama”.* Kata mbak Evelin<sup>13</sup>

Bukan hanya pihak keluarga saja yang menentang hubungan mereka berdua tetapi teman dari mas Didik juga menyayangkan jika

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi Dengan, Evelin Sabtu 25 Mei 2014

<sup>13</sup> Hasil Observasi Dengan, Evelin Sabtu 25 Mei 2014

hubungan yang mereka jalin sampai dengan kejejang pernikahan. Salah satu pendapat teman mas Didik:

*“ hubungan mereka yang saya lihat sih gak begitu cocok, karena hampir setiaphari mereka sering cek-cok dalam masalah agama maupun tidak, bahkan suatu ketika mereka pernah bertengkar sampai si cewek ingin bunuh diri gara-gara cinta mereka tidak direstui oleh keluarga si cewek. Aku sebagai sahabat dari didik ikut khawatir dengan apa yang akan dilakukan oleh evlin. Karena watak evlin keraskepala, sehingga didik sering ngalah, padahal saya sebagai teman udah bilangi kalau evlin itu gak cocok ama dia, tapi katanya dia udah terlanjur cinta, ya udah aku gak maksa. Wong yang jalani jugak dia, saya sebagai teman hanya bisa melihat dari jauh saja”.*

Mereka menyadari bahwa perbedaan agama dari awal sudah membangun konflik, tapi mereka meyakini bahwa perbedaan bukanlah salah satu faktor yang membuat kerengangan suatu hubungan tetapi malah mempererat hubungan tersebut jika mereka saling menghormati keyakinan masing-masing. Pemikiran akhir dari hubungan mereka adalah pernikahan walaupun orang tua dari mbak Evelin tidak merestuinnya.

Informan yang ketiga ini menyadari bahwa selama ini mendapat larangan yang keras dari kedua orang tuanya.

*“iya orang tuaku gak setuju dengan pilihankau karena dia agama hindu. aku udah diperingatkan berulang-ulang kali ama orang tuaku tapi aku meweli. beda agama itu yang membuat miris. Di saat hati sudah menyatu, ternyata kepercayaan kita yang berbeda”.*<sup>14</sup>

Tetapi ia berani melakukan pacaran beda agama dikarenakan keyakinannya terhadap pasangannya. Ia tidak terlalu fokus terhadap

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi Dengan, Caca Sabtu 29 Mei 2014

hubungan yang akan dihadapinya untuk masa yang akan datang. Karena menurutnya, ia akan lebih fokus dengan hubungan saat ini yang dapat membangun masa depannya. Informan yang ketiga ini kurang memperdulikan dengan konsekuensi yang akan datang. Karena menurutnya jalani aja apa yang ia jalani sekarang. Urusan besok hanya Tuhan yang tahu.